

Upaya Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Penyimpangan Perkembangan Melalui Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Nurun Nikmah¹, Hamimatus Zainiyah²

^{1,2}Pendidikan Profesi Bidan; Kebidanan; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura;
Jl. RE Martadinata No 45 Bangkalan

e-mail correspondence * : nurunnikmah45@gmail.com

Naskah di terima : 03/04/23
Naskah di revisi : 25/07/23
Naskah di setujui : 03/08/23

Abstrak

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0 sampai 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak berita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Kegiatan mencegah penyimpangan perkembangan anak, maka perlu dilakukan kegiatan yaitu peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Berlatarbelakang fenomena di atas, diharapkan adanya sebuah peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak usia 24-36 bulan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan: Pemberian Leaflet dan Penyuluhan tentang Stimulasi perkembangan motorik halus pada balita usia 24-36 bulan. Hasil pengabdian ini didapatkan bahwa Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan baik 2 (6,66%), cukup 11 (36,67%), dan kurang 17 (56,67%). Pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan baik 21 (70,00%), cukup 9 (30,0%), dan kurang 0 (0%). Terjadi peningkatan pengetahuan ibu, yaitu dari pengetahuan baik sebanyak 6,66% menjadi 70,00%.

Kata kunci— Perkembangan, stimulasi, motorik halus, Anak, Balita

Abstract

Stimulation is an activity to stimulate the basic abilities of children aged 0 to 6 years so that children grow and develop optimally. The right simulation will stimulate the news brain so that the development of movement, speech and language abilities, socialization and independence in toddlers takes place optimally according to the child's age. Activities to prevent deviations in child development, it is necessary to carry out activities, namely increasing mother's knowledge about stimulating child growth and development. Against the background of the above phenomenon, it is hoped that there will be an increase in mother's knowledge about stimulation in children aged 24-36 months. The method used in this community service is by: Providing Leaflets and Counseling on Stimulation of fine motor development in toddlers aged 24-36 months. The results of this service found that the knowledge of pregnant women before counseling was carried out, namely good knowledge 2 (6.66%), sufficient 11 (36.67%), and less 17 (56.67%). Knowledge of pregnant women after counseling was good knowledge 21 (70.00%), enough 9 (30.0%), and less 0 (0%). There was an increase in mother's knowledge, namely from good knowledge as much as 6.66% to 70.00%.

Keywords— Development, stimulation, fine motor, Children, Toddlers

1. PENDAHULUAN

Masa depan bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama masa sejak lahirnya janin hingga tahun ke-2 kehidupan anak, merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Saat ini adalah kesempatan emas sekaligus waktu yang rentan terhadap pengaruh negatif. Gizi yang baik dan benar, kesehatan yang baik, pendidikan yang baik dan stimulasi yang tepat pada masa ini akan membantu anak tumbuh dengan sehat dan mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berpartisipasi lebih baik dalam masyarakat.

Simulasi yang tepat merangsang otak pembawa pesan sehingga perkembangan gerak, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak kecil berlangsung secara optimal sesuai dengan usia anak. Nah, untuk mendeteksi adanya kelainan tumbuh kembang pada bayi, kita perlu mendeteksi kelainan tumbuh kembang, termasuk keluhan dari orang tua selanjutnya tentang masalah tumbuh kembang bayi. Jika penyimpangan ditemukan, intervensi pengendalian diri dalam penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak kecil dilakukan sebagai tindakan korektif, menggunakan plastisitas otak anak, yang perkembangannya dinormalisasi atau penyimpangannya tidak memburuk. Jika bayi membutuhkan rujukan, rujukan juga harus dilakukan sesegera mungkin sesuai indikasi.

Stimulasi adalah kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak harus rutin distimulasi sedini mungkin dan dilanjutkan bila memungkinkan. Simulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ayah dan ibu terdekat anak, yang menggantikan ibu atau pengasuh, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dalam rumah tangga dan kehidupan sehari-harinya sendiri. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada anak atau bahkan gangguan permanen. Dalam melakukan stimulasi tumbuh-tumbuhan anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Simulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak

- 4) Lakukan simulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
- 5) Lakukan simulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak
- 6) Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana aman dan ada di sekitar anak
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
- 8) Anak selalu diberi pujian, Bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya

2. METODE

- 1) Deskripsi: Pemberian pengetahuan tentang stimulasi pada anak usia 24-36 bulan



Gambar 1 Leaflet tentang Stimulasi perkembangan motorik halus pada balita usia 24-36 bulan

- 2) Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak, khususnya stimulasi motorik halus anak
- 3) Sasaran: Ibu yang mempunyai anak usia 24-36 bulan, Desa Jaddih, Kec. Bangkalan – Kab. Bangkalan sebanyak 28 Orang
- 4) Kegiatan: Edukasi tentang stimulasi perkembangan anak
- 5) Indikator:

- a. Pengetahuan Ibu bertambah baik tentang stimulasi perkembangan anak
- b. Perkembangan anak normal

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Desa Jaddih Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan yang dilaksanakan pada 13 Januari 2023 pada pukul 08.00 sd 12.00 WIB, yang dihadiri oleh Bidan, Kader, dan Ibu yang mempunyai balita sejumlah 28 orang. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa dari STIKes Ngudia Husada Madura ini yaitu:

- 1) Pengisian daftar hadir peserta



Gambar 2. Pengisian daftar hadir peserta

- 2) Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan memberikan Edukasi kepada Ibu yang mempunyai balita tentang “Stimulasi Bayi pada umur 24-36 bulan”



Gambar 3. Pembagian Leaflet kepada ibu peserta kegiatan penyuluhan



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan dan tanya jawab

- 3) Foto Bersama



Gambar 5. Foto bersama setelah acara penyuluhan selesai

Data yang terkumpul dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Upaya Pemberdayaan Keluarga Dalam Pencegahan Penyimpangan Perkembangan Melalui Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di Desa Jaddih – Bangkalan” yaitu:

DATA UMUM

- a. Berdasarkan usia ibu

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia ibu

No	Usia Ibu	Frekuensi	%
1	<20 th	8	26,67
2	20-35 th	13	43,33
3	>35 th	9	30,00
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 2 diketahui bahwa usia ibu mayoritas adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 13 ibu (43,33%).

- b. Berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan ibu

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
1	SD-SMP	17	56,67
2	SMA	12	40,00
3	Diploma/ Sarjana	1	3,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 3 diketahui bahwa pendidikan ibu mayoritas adalah berpendidikan SD-SMP sebanyak 17 ibu (56,67%).

- c. Berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 4. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	%
----	---------------	-----------	---

1	IRT	8	26,67
2	Tani	14	46,67
3	Karyawan	4	13,33
4	Wiraswasta	4	13,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 4 diketahui bahwa pekerjaan ibu mayoritas adalah Tani sebanyak 14 ibu (46,67%).

d. Berdasarkan usia anak

Tabel 5. Distribusi frekuensi usia anak

No	Usia Anak	Frekuensi	%
1	24 - < 30 bln	8	26,67
2	30 – 36 bln	22	73,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 5 diketahui bahwa usia anak ibu mayoritas adalah usia antara 30-36 tahun sebanyak 22 anak (73,33%).

DATA KHUSUS

a. Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada usia 24-36 bulan sebelum diberikan penyuluhan

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	2	6,66
2	Cukup	11	36,67
3	Kurang	17	56,67
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 6 diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 ibu (56,67%).

b. Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada usia 24-36 bulan setelah diberikan penyuluhan

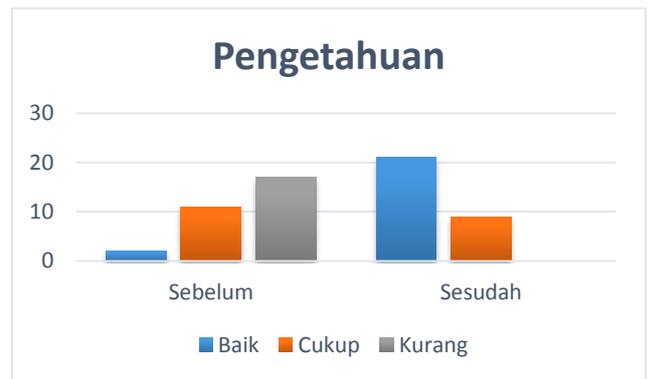
Dari tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan sebagian besar

mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu (70,00%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	21	70,00
2	Cukup	9	30,00
3	Kurang	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2023



Gambar 6. Grafik perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Jddih Kecamatan bangkalan didapatkan bahwasanya mayoritas ibu memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 13 ibu (43,33%), berpendidikan SD-SMP sebanyak 17 ibu (56,67%), memiliki pekerjaan tani sebanyak 22 anak (73,33%), dan memiliki anak usia antara 30-36 tahun sebanyak 22 anak (73,33%). Serta diketahui pula bahwawa Dari tabel 6 diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 ibu (56,67%) dan pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu (70,00%).

Kegiatan penyuluhan yang diberikan pada ibu yang memiliki balita usia 24-36 tahun ini yaitu bertujuan untuk memberikan edukasi pada ibu tentang “Stimulasi perkembangan (motorik halus) pada balita usia 24-36 bulan”, guna untuk upaya pemberdayaan keluarga dalam pencegahan penyimpangan perkembangan anak. Stimulasi pada anak sangat berguna untuk merangsang otak menghasilkan hormon yang diperlukan untuk perkembangannya. Stimulus bisa datang dalam

berbagai bentuk yang sederhana dan mudah dilakukan. Dorongan ini bisa datang dalam bentuk kehangatan dan kasih sayang yang tulus dari orang tua. Adapun stimulasi perkembangan yang tepat pada anak usia 24-36 bulan yaitu stimulasi tentang bermain puzzle, balok, mengelompokkan benda-benda kecil, menggambar, mencocokkan gambar, belajar berhitung, dll.

Edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, terbukti bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak positif yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu. Tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mewujudkan perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan dengan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan kesehatan yang optimal, selaras dengan hidup sehat, baik fisik, mental maupun sosial. Dari hasil kegiatan ini kita ketahui bahwa pemberian edukasi pengetahuan pada ibu khususnya dengan cara ceramah dan ditunjang dengan pemberian leaflet akan memberikan dampak yang positif bagi ibu khususnya tentang pengetahuan ibu. Dengan pengetahuan yang meningkat harapannya adalah ibu mau dan mampu untuk melakukan stimulasi pada anak khususnya stimulasi motorik halus pada anak. Sehingga upaya dalam pemberdayaan keluarga dalam pencegahan penyimpangan perkembangan pada anak.

3. KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan baik 2 (6,66%), cukup 11 (36,67%), dan kurang 17 (56,67%)
- 2) Pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan baik 21 (70,00%), cukup 9 (30,0%), dan kurang 0 (0%)
- 3) Terjadi peningkatan pengetahuan ibu, yaitu dari pengetahuan baik sebanyak 6,66% menjadi 70,00%

4. SARAN

Perlu dilakukan stimulasi aspek perkembangan lainnya, serta dilakukan kegiatan lebih lanjut yaitu monitoring secara berkala perkembangan anak sesuai usia untuk memantau perkembangan balita.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, R, P. (2016). *Hubungan Stimulasi Bermain Dengan Interpersonal Intelligence Pada Anak Prasekolah di TK Al-Amien Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Diakses 5 Oktober 2016, web site:

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75917>

- [2] Depkes RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Bakti Husada
- [3] Giyatni. (2013). *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B TK Al Irsyad Tawangmangu Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013*. Diakses 5 Januari 2016, web site: <http://eprints.ums.ac.id/24855/>
- [4] Soebachman, Agustina. (2012). *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: In Azna Books.
- [5] Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- [6] Supendi, P & Nurhidayat. (2016). *50 Permainan Indoor dan Outdoor Mengasyikkan*. Jakarta: Penebar Plus+.
- [7] Soetjiningsih. Konsep Dasar Tumbuh Kembang Anak. In: Ranuh IGNG, penyunting. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC, 2012.h.2-3.
- [8] Soetjiningsih. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak. In: Ranuh IGNG, penyunting. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC, 2012.h.61-71.